

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN PADA  
MAKHLUK HIDUP KELAS IV SD INPRES LANSOT**

**Erina E. Tama, Roos M. S. Tuerah, Fonny Katili**

Universitas Negeri Manado

Email: [erinatama59@gmail.com](mailto:erinatama59@gmail.com), [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id), [fonnykatili@gmail.com](mailto:fonnykatili@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD INPRES LANSOT. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh 9 siswa adalah 2 siswa mencapai nilai KKM dan 7 siswa belum mencapai nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan pada makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SD INPRES LANSOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2006:31), yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes yaitu lembar penilaian (LP) dan lembar kerja siswa (LKS). Teknik analisis data menggunakan rumus (Trianto, 2008:171)  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ . Hasil belajar siswa, siklus I hanya mencapai 62,2%, sedangkan pada siklus II mencapai 84,4%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi perubahan pada makhluk hidup pada siswa IV SD INPRES LANSOT dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang diberikan guru. Guru kelas IV disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran IPA dan diharapkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif agar supaya pengetahuan siswa lebih meningkat dalam pembelajaran yang diberikan guru.

**Kata kunci:** Model *Problem based learning*, hasil belajar, IPA



## PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan.

Barrett (2011: 4) menjelaskan bahwa *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil

Dimiyati dan Mudjiono (2013:139) Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD INPRES LANSOT dalam pembelajaran IPA tentang simbiosis mutualisme, aktivitas siswa pada saat pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cara mengajar guru yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan sehingga siswa hanya bermain dan masuk keluar kelas dan sulit memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari 9 siswa, 7 siswa yang tidak mencapai KKM dan 2 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 75. Masih banyak proses pembelajaran yang kurang

memperhatikan kepuasan siswa sedang belajar. Kurangnya siswa mengalami sebagian pembelajaran mengakibatkan ketidakpuasan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran, model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem based learning*, maka peneliti tertarik mengambil judul: Penerapan model *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD INPRES LANSOT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan pada makhluk hidup kelas IV SD INPRES LANSOT setelah di terapkannya model pembelajaran Promblem Based Learning (PBL).

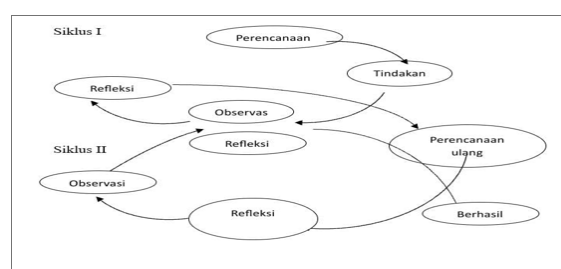
## METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas

pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Persiapan/perencanaan,
2. Pelaksanaan/tindakan,
3. Observasi/pengamatan,
4. Refleksi

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lansot dengan jumlah 9 siswa orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 3 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes



dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai  $\geq 75\%$  maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dengan mengambil sampel dikelas IV SD Inpres Lansot dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa Perempuan.

Dalam proses penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus dengan alur tahapan (Perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi).

### Siklus I

Hasil dari pembelajaran IPA tentang Perubahan Pada Mahkluk Hidup yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan di bagikan kepada seluruh siswa kelas IV.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1 10	2 15	3 20	4 25	5 30	
1	Alexander	10	15	20	25	-	70
2	Alvaro	-	15	-	-	30	45
3	Barten	10	-	20	-	30	60
4	Kelvin	10	-	20	-	30	60
5	Kent	10	-	20	-	30	60
6	Injilia	10	15	20	-	30	75
7	Paskayla	10	-	20	-	30	60
8	Putri	10	15	20	-	30	75
9	Aprilio	10	15	-	-	30	55
<b>Jumlah</b>							<b>560</b>

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total



Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{560}{900} \times 100 = 62,2\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar siswa melalui tes pada siklus 1 yaitu 62,2% belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal >75 %. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah direfleksikan tindakan pada siklus 1, penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA mengenai Perubahan pada makhluk hidup akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu maka pada siklus II peneliti menyusun strategi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Siklus II

Hasil pembelajaran IPA tentang perubahan pada makhluk hidup yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah tugas akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dan hasilnya seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1 10	2 15	3 20	4 25	5 30	
1	Alexander	10	15	20	25	30	100
2	Alvaro	10	15	-	-	30	55
3	Barten	10	-	20	25	30	85
4	Kelvin	10	-	20	25	30	85
5	Kent	10	15	20	-	30	75
6	Injilia	10	15	20	25	30	100
7	Paskayla	10	-	20	25	30	85
8	Putri	10	15	20	25	30	100
9	Aprilio	10	15	20	-	30	75
<b>Jumlah</b>							<b>760</b>

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

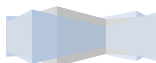
KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{760}{900} \times 100 = 84,4\%$$



Jadi pencapaian belajar pada siklus II yaitu 84,4%. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai >75%. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,2% menjadi 84,4%. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil penemuannya kepada guru dan teman sekelas dan setiap anggota kelompok ikut terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka. Guru sudah dapat memotivasi siswa agar ikut terlibat aktif dalam presentasi kelompok dan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga presentasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,2% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II. Dengan siswa belajar menemukan sendiri, konsep-konsep IPA akan dapat bertahan lama dalam ingatan mereka.

Meningkatnya presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ini, berarti model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas

IV SD Inpres Lansot, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62,2% hal ini disebabkan pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan > 75% sehingga penelitian ini di lanjutkan pada siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya

lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 62,2% pada siklus I menjadi 84,4%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang telah diberikan, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak perlu kaku tetapi harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan

meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I presentasi hasil belajar siswa melalui tes hanya mencapai 62,2% menjadi 84,4% di siklus II. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Inpres Lansot maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem basae learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I yang hanya mencapai 62,2% meningkat pada siklus II mencapai 84,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, (2011:4). Problem-based learning in the 21st century classroom. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 84(2), 39-43.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan*



- praktik. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Azaz Akbar, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 71-80.
- Indah Cristiana (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Materi Suhu Dan Kalor Di Sekolah Dasar The Development Of Science Learning Module Based Contextual For Temperature And Heat Materials At Elementary School. Vol. 2.
- Julianto dkk. 2011. Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Muchtar I. (2017). Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Maraji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Nuraya N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, (6- 12).
- Rorimpandey, W. H. F (2020). Penerapan Model Pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Syamsuddin, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 32-40.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Winataputra, U. S. Delfi R. Pannen P. & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (1-46).
- Howey Kenneth (2004). *Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Thorough Integration of Academic and Technical Education*. Vol. 16 No. 2.

